

Pemberdayaan masyarakat ekonomi Desa Mejasem Timur melalui penguatan literasi keuangan dan *digital marketing*

Inayah Adi Sari, Maulida Dwi Kartikasari, Agnes Dwita Susilawati *, Niken Wahyu Cahyaningtyas

Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal, Jawa Tengah, 52121, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: agnesdwita@gmail.com

Received: 13 April 2020; Revision: 25 April 2020; Accepted: 8 Mei 2020

Abstrak

Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu permasalahan manajemen pengelolaan usaha dan pemasaran produk UKM. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah masyarakat yang sudah produktif secara ekonomi. Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha Desa Mejasem Timur yang tersebar dalam enam RW. Setiap RW rata-rata memiliki tiga pelaku usaha dengan ragam dan jenis usaha yang berbeda-beda. Permasalahan yang dihadapi mitra terkait pengelolaan keuangan usaha adalah belum terselenggaranya pencatatan maupun pembukuan dari kegiatan usaha. Mitra belum mengenal cara memasarkan produk secara online (*e-commerce*) dan mitra belum mendaftarkan ijin legalitas produk. Solusi yang ditawarkan pengusul kepada mitra terkait dengan aspek manajemen adalah mitra diberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bisnis, di antaranya penyusunan modal kerja sampai penyusunan pembukuan, sehingga antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan jelas. Solusi terkait aspek pemasaran adalah mitra didampingi dalam mengurus ijin legalitas produk di Dinas Kesehatan setempat dan mitra juga mendapatkan pendampingan bagaimana memasarkan produk secara online (*e-commerce*). Metode pelaksanaan terkait dengan permasalahan aspek manajemen adalah mitra akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan praktik oleh pakar. Pada aspek manajemen keuangan, metode pelaksanaan yang diberikan dengan memberikan pelatihan penyusunan pembukuan dalam mengelola keuangan bisnis. Dalam tahap ini mitra akan mendapatkan pelatihan serta pendampingan oleh pakar dalam menyusun modal kerja, sampai melakukan pembukuan terkait dengan pendapatan dan biaya. Pada tahap ini mitra akan dilatih dan didampingi pakar pengelolaan keuangan bisnis dan pemasaran pada kegiatan pengemasan dan pemasaran produk melalui *e-commerce* yang diawali dengan pembuatan blog/web sebagai sarana memasarkan produk. dapat menjadi upaya penguatan kegiatan perekonomian usaha mikro Desa Mejasem Timur.

Kata Kunci UKM; legalitas produk; pemasaran *e-commerce*; pengelolaan keuangan bisnis; penguatan kegiatan perekonomian

How to Cite: Sari, I., Kartikasari, M., Susilawati, A., & Cahyaningtyas, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat ekonomi Desa Mejasem Timur melalui penguatan literasi keuangan dan digital marketing. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 96-100. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.25>



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan hampir sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan, selain sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan, UKM juga mampu membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan nilai ekspor nasional serta investasi nasional. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat akan menjadi masalah yang sangat pelik dimasa mendatang, jutaan angkatan kerja, baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik, akan membutuhkan lapangan usaha dan pekerjaan dengan segera dan serentak, UKM dalam hal ini menjadi salah satu cara alternatif dalam membantu memecahkan masalah tersebut. UKM di Indonesia mampu menampung tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. UKM juga terbukti menjadi salah satu penyelamat kondisi perekonomian Indone-

sia karena UKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang saat itu pengangguran akibat terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Desa Mejasem Timur merupakan Desa yang sebagian besar penduduknya mempunyai usaha. Daerah ini terletak di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah ± 9 KM. Desa tersebut memiliki luas 244.445 Ha. yang terdiri dari 6 RW dengan wilayah sebelah utara Desa Dampyak, sebelah selatan Desa Pacul, sebelah barat Desa Mejasem Barat & sebelah timur Desa Wangandawa. Desa Mejasem Timur merupakan desa yang padat akan penduduk, dengan jumlah penduduk mencapai 9.027 jiwa yang terdiri dari 4.775 jenis kelamin laki-laki dan 4.252 jenis kelamin perempuan, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pelaku usaha kecil menengah dengan beragam produk,

Kegiatan PKM ini didasari dari hasil riset mengenai kondisi masyarakat usaha Mejasem Timur, yang menghasilkan bahwa para pelaku usaha belum mempunyai teori dasar ilmu mengenai pembukuan secara baik. Dari hasil observasi, permasalahan yang dihadapi mitra di Desa Mejasem Timur dan akan diperbaiki dalam program Kemitraan Masyarakat ini adalah: permasalahan pemasaran dan bidang manajemen keuangan

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini akan dilakukan di Desa Mejasem Timur, dengan sasaran masyarakat yang produktif secara ekonomi, namun kurang bisa berkembang. Selain permasalahan tersebut, proses pemasaran yang dilakukan masih tradisional. Barang dagangan hanya di pajang di toko yang sekaligus rumah tinggal mitra atau disetorkan ke pasar yang terdekat, yaitu pasar Mejasem. Produk yang dihasilkan belum mendapatkan legalitas dari Dinas Kesehatan setempat. Dalam memasarkan produknya, mitra belum mengenal perdagangan melalui *e-commerce*, sehingga pemasaran produk hanya sekitar lokasi usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan aspek manajemen keuangan adalah mitra belum mengenal cara pengelolaan keuangan bisnis dengan benar. Keuangan bisnis mengalir begitu saja, yang pada akhirnya modal mereka habis tanpa terasa. Karena mitra tidak mengadakan pembukuan dengan baik, maka nota-nota transaksi penjualan produk dan pembelian bahan baku terbuang begitu saja. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya secara pasti keuntungan yang diperoleh mitra, sehingga modal mereka terkikis habis tanpa disadari. Maka dari itu diperlukan sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, baik permasalahan dari aspek pemasaran maupun aspek manajemen keuangan. Mengingat usaha ini sangat berpotensi untuk berkembang menjadi usaha dengan skala yang lebih besar.

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini terkait dengan permasalahan aspek pemasaran dan aspek manajemen adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengurusan legalitas produk, pada tahap ini mitra mendapatkan pendampingan dalam mempersiapkan produk dalam rangka mendapatkan ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan; (2) Melakukan pelatihan dan praktik pembuatan toko *online*, berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan toko online pada situs jual beli *online* yang terpercaya dengan didampingi pakar bidang IT; (3) Melakukan pelatihan pemotretan produk untuk diunggah di toko *online*, sebagai salah satu nilai produk ketika dipasarkan melalui media *online*, maka tampilan produk menjadi perhatian utama bagi pembeli; (4) Melakukan pelatihan pengepakan kemasan, Pengepakan merupakan bagian dari pelayanan *e-commerce*. Untuk itu dibutuhkan keahlian khusus agar proses pengiriman barang dapat dilakukan dengan tanpa mengubah kondisi barang mengingat barang yang dijual adalah produk konveksi yang rentan dengan kusut sehingga mengurangi keindahan produk; (5) Melakukan praktik pengiriman barang, setelah pengepakan mitra akan diperkenalkan dengan jasa pengirimn yang memungkinkan bagi produk dan berlokasi dekat dengan mitra; (6) Melakukan pelatihan pengelolaan usaha, sebagai usaha dengan orientasi profit, maka mitra perlu diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan suatu usaha agar UMKM yang dibentuk dapat terus berkembang dan berkelanjutan, dalam arti dapat menjadi usaha yang menguntungkan dari sisi bisnis; (7) Melakukan pendampingan mencari permodalan usaha dan pengelolaan keuangan atau modal; dan (8) Modal merupakan suatu hal yang penting pada setiap usaha. Dan modal pula merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan materi mengenai upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi Desa Mejasem Timur mengenai penguatan literasi keuangan dan digital marketing. Upaya peningkatan literasi keuangan pantaslah kiranya apabila seorang pengusaha memiliki kemampuan literasi yang baik. Terlebih lagi pengusaha yang sedang merintis usaha. Selain itu, masyarakat Desa Mejasem Timur diberikan materi mengenai pentingnya perubahan kemasan dalam upaya meningkatkan nilai pada sebuah produk. Para peserta sangat antusias dalam menyimak materi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang peserta.

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan aspek manajemen keuangan adalah mitra belum mengenal cara pengelolaan keuangan bisnis dengan benar. Keuangan bisnis mengalir begitu saja, yang pada akhirnya modal mereka habis tanpa terasa. Karena mitra tidak mengadakan pembukuan dengan baik, maka nota-nota transaksi penjualan produk dan pembelian bahan baku terbuang begitu saja. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya secara pasti keuntungan yang diperoleh mitra, sehingga modal mereka terkikis habis tanpa disadari.

Sebagai langkah alternatif atas permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi mengenai pengelolaan keuangan bisnis yang baik dan benar. Materi tersebut berisi mengenai dasar-dasar pengetahuan keuangan bagi UMKM. Ilmu yang disampaikan diharapkan memberikan manfaat sebagai langkah awal memperbaiki sistem keuangan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa UMKM menyatakan pula bahwa fluktuasi harga bahan baku juga menyebabkan rumitnya perhitungan untuk setiap harga pokok produk yang siap dijual.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, diperoleh luaran berupa *transfer knowledge* mengenai literasi keuangan. Mitra sangat optimis mampu merubah pola pengaturan keuangan agar lebih baik lagi. Sehingga pada saat ini mitra sudah dapat memprediksi perubahan-perubahan iklim pasar. Perubahan tersebut misalnya fluktuasi harga bahan baku karena adanya perubahan cuaca. Adanya persiapan tersebut membuat mitra sudah mampu mempersiapkan hal-hal yang mungkin terjadi.

Pelatihan literasi keuangan ini membuat mitra lebih rapi dalam menyusun pembukuan. Mampu memisahkan antara modal dan laba. Memperhitungkan dengan spesifik ketika akan mengambil pinjaman, serta mampu memprediksi harga pokok produk apabila terjadi perubahan harga bahan baku. Mitra pun tidak segan untuk menaikkan harga apabila dimungkinkan. Hasil perhitungan pengolahan data atas lembar evaluasi yang diberikan diperoleh hasil bahwa 90% atau 9 dari 10 peserta menyatakan puas dengan tema pelatihan yang diberikan. Para pelaku UMKM setuju bahwa adanya pelatihan literasi keuangan ini menambah manfaat atas pengetahuan mereka mengenai pengaturan keuangan yang baik.

Setelah diadakan pelatihan mengenai *e commerce* ini, perlahan mitra mulai memasarkan produk melalui *facebook*, *Instagram*, dan *whatsapp*. Produk yang dipasarkan tidak hanya berupa makanan saja tetapi juga produk yang lain. Mitra menyadari bahwa di era saat ini memang dibutuhkan ketrampilan menggunakan sosial media agar lebih memiliki nilai lebih.



Gambar 1. Penjelasan Materi Pengelolaan Keuangan



Gambar 2. Penjelasan Materi Legalitas Produk dan *Digital Marketing*



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab oleh Pelaku UMKM

Setiap pengusaha makanan dituntut untuk menyediakan kemasan yang higienis, khusus untuk produk makanan sehingga diperlukan adanya legalitas produk dengan mendaftarkan ke Dinas Kesehatan terkait. Perlahan tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan mengenai proses pengurusan legalitas produk. Pemberian nomor PIRT memberikan nilai tambah berupa kepercayaan masyarakat atas produk tersebut.

Hasil pengabdian ini berupa transfer ilmu pengetahuan bagi masyarakat, perubahan kemasan penjualan, upaya pendaftaran PIRT, serta metode pemasaran berupa *online*. Selain kemajuan aktifitas penjualan yang dirasakan oleh mitra, hasil luaran program pengabdian kepada masyarakat ini berupa jurnal publikasi ilmiah. Luaran ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan kepada masyarakat Desa Mejasem Timur diperoleh kesimpulan bahwa pentingnya ilmu mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik. Hasil pelatihan ini memberikan semangat dan perubahan baru kepada mitra untuk memperbaiki pola keuangan usahanya agar antara modal dan keuntungan dapat dibedakan. Setelah memulai pemasaran *online*, mitra merasakan adanya tambahan keuntungan yang cukup signifikan atas usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, J. (2014). Penggunaan technology acceptance model dalam mengetahui tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(1).
- Budiman, N. A., & Zuliyati, Z. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (studi pada UMKM kain tenun ikat Troso Jepara. *Buletin Ekonomi*, 13(1), 77-86.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran*. Prehalindo, Jakarta.
- Mubarok, F. (2011). *Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Cetakan Kesatu, Tangerang: Suluh Media.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso.S.R. (2013). *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2).